BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kualitas merupakan faktor yang terdapat dalam suatu produk yang menyebabkan produk tersebut bernilai sesuai dengan maksud untuk apa produk itu diproduksi. Kualitas suatu produk mengandung berbagai tujuan, baik itu tujuan produsen maupun tujuan konsumen. Produsen menganggap kualitas suatu produk itu baik jika produk tersebut laku keras dan disukai di pasaran, sehingga mampu mendatangkan keuntungan yang optimal. Sedangkan konsumen akan menganggap kualitas produk itu baik jika kebutuhan dan keinginannya terhadap produk tersebut dapat terpuaskan. Sehingga dapat dikatakan bahwa kualitas atau mutu barang atau jasa hasil produksi suatu perusahaan merupakan cerminan keberhasilan perusahaan di mata konsumen dalam melaksanakan usaha produksinya. Beberapa kerugian yang dialami oleh perusahaan diakibatkan oleh banyaknya produk cacat sehingga akan berpengaruh pada berkurangnya keuntungan, bertambahnya material material yang gagal diubah menjadi produk jadi, serta menambah biaya untuk pengolahan material gagal.

CV Ganda *Shuttlecock* merupakan perusahaan yang memproduksi pembuatan *shuttlecock* dengan berbagai tipe, yang didirikan pada tahun 1955, kemudian di tahun 1980 berubah menjadi industri skala menengah dan secara bertahap berkembang menjadi sebuah pabrik atau produsen *shuttlecock* yang berkualitas di kota Tegal. Hingga saat ini kami memiliki sekitar ratusan tenaga ahli dalam pembuatan *shuttlecock* tersebar di kota tegal.

Dalam kegiatan memproduksi suatu barang kemungkinan besar proses produksinya mengalami ketidaksesuaian produk yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kondisi eksternal, misalnya karena sistem pengerjaan yang sulit ditetapkan oleh pemesan dan kondisi internal seperti keteledoran pekerja, keterbatasan peralatan, atau kerusakan fasilitas. Produk yang di hasilkan tidak sesuai dengan standart mutu yang telah di tetapkan sehingga produk tersebut tidak dapat dipasarkan. Barang yang tidak sesuai dan cacat menjadi tanggung jawab

perusahaan, lebih tepatnya disebut sebagai kerugian perusahan karena rata-rata barang rusak dan cacat dikarenakan oleh pihak dalam perusahaan, bukan dari supplier. Rusak dan cacat ini dapat disebabkan oleh kelalaian karyawan, karena kerusakan mesin yang digunakan sehingga barang rusak dan cacat bisa juga karena kesalahan teknik produksinya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada proses produksi tersebut terdapat permasalahan yang sering dijumpai berkaitan dengan kualitas produk yaitu banyaknya jumlah produk yang cacat. Dimana hasil proses produksi dari pembuatan *shuttlecock* ini terdapat produk cacat yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1 Total Produksi *Shuttlecock* Tahun 2017

No	Bulan	Total Produksi	Total *Defect*	Presentase Cacat
1	Januari	7339	691	9,42%
2	Februari	7996	916	11,46%
3	Maret	9798	704	7,19%
4	April	10857	626	5,77%
5	Mei	3551	981	27,63%
6	Juni	4067	896	22,03%
7	Juli	6075	653	10,75%
8	Agustus	8830	672	7,61%
9	September	10163	977	9,61%
10	Oktober	8979	874	9,73%
11	November	5450	1268	23,27%
12	Desember	7529	605	8,04%
Rata - rata		**7552,83**	**821,92**	**12,71%**

Selama tahun 2017 rata – rata produksinya adalah 7.552,833 dengan rata – rata kecacatan sebesar 821,92 unit dengan presentase kecacatan paling tinggi pada bulan Mei sebesar 27,63% dan paling rendah pada bulan April dengan presentase 5,77%. Sedangkan rata – rata kecacatan produk selama tahun 2017 masih tinggi yaitu sebesar 12,71% sedangkan standar perusahaan untuk kecacatan produk yaitu 8% dari total produksi.

Adanya produk cacat ini merugikan bagi perusahaan dari segi biaya. Hal ini dikarenakan produk yang tidak sesuai dengan standar, selanjutnya produk yang tidak sesuai dijual dengan harga yang lebih murah (*downgrade*). Kemudian dilakukan pengerjaan ulang untuk diolah kembali menjadi *finish good*. Hal ini akan berdampak pada tidak efektifnya proses produksi, sehingga terjadi aliran bahan dari proses awal sampai akhir menjadi terhambat, waktu kerja untuk proses yang berulang, sehingga berdampak pada kerugian waktu produksi, dan biaya yang dikeluarkan.

Berdasarkan dengan permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan pada proses produksi. Maka perlu dilakukan penelitian untuk pengendalian kualitas berupa meminimasi permasalahan (*waste*), diantaranya kecacatan produk dan waktu untuk proses yang berulang. Sehingga tingkat kecacatan produk dapat dibawah standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan serta akan meningkatkan keuntungan bagi perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah terjadinya *waste* pada proses produksi berupa tingkat kecacatan yang melebihi standar perusahaan yaitu 12,71% dan terjadi *overprocessing* berupa melakukan proses perbaikan produk (*rework*) dari prduk yang cacat. Sehingga dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan berupa menurunnya keuntungan bagi perusahaan. Oleh karena itu perlu dilakukan pengendalian kualitas supaya dapat menurunkan tingkat kecacatan sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat batasan – batasan masalah, yaitu :

1. Penelitian dilakukan di CV Ganda *Shuttlecock*, khususnya pada proses produksi.
2. Data yang digunakan adalah data produksi selama tahun 2017.

3. Penelitian dibatasi sampai pada rekomendasi perbaikan terhadap produksi yang paling dominan.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengidentifikasi faktor – faktor yang menyebabkan terjadinya kecacatan produk dan proses perbaikan produk (*rework*).
2. Mengurangi tingkat kecacatan produk supaya sesuai atau dibawah standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan
3. Mengurangi proses perbaikan produk (*rework*).

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian tugas akhir ini adalah:

1. Mengimplementasikan ilmu yang didapat dibangku kuliah dengan didunia nyata.
2. Memberikan usulan kepada perusahaan agar melakukan perbaikan untuk mengurangi *waste* yang terjadi pada proses produksi produk *shuttlecock*.
3. Hasil usulan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk mengurangi *waste* yang terjadi pada proses produksi produk *shuttlecock*.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan laporan dibagi kedalam beberapa bab dimana tiap bab mempunyai keterkaitan yang berkesinambungan dengan bab selanjutnya. Hal ini untuk mempermudah pemahaman atas materi – materi yang dibahas dalam penelitian ini Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentag hal – hal yang melatar belakangi penulis dalam melakukan penelitiannya, selain itu terdapat rumusan masalah yang menjadi pokok masalah yang akan di teliti dan kemudian terdapat pembatasan masalah penelitian supaya penelitian tidak melebar, terdapat tujuan penelitian sebagai

acuan hasil penelitian dan manfaat penelitian serta sistamatika penulisan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

Bab berisi tentang teori – teori yang mendasari penelitian, dimana teori – teori tersebut dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan langkah – langkah penelitian dengan maksud agar tujuan awal penelitian ini dapat tercapai. Pada bab ini juga terdapat studi *literature* sebagai referensi penelitian ini, hipotesis dan kerangka berpikir untuk penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, pembuktian hipotesis serta *flowchart* penelitian yang digunakan untuk memecahkan masalah dan konsep yang nantinya dijadikan sebagai pedoman penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang pengumpulan data, hasil penelitian dan pembahasan dengan metode *lean* six sigma. Kemudian hasil penelitian tersebut akan diinterpretasi dan dibuktikan secara hipotesis awal berdasarkan hasil analisa dan interpretasi tersebut.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian ini, yang selanjutnya dapat diberikan suatu saran atau usulan kepada CV. Ganda *Shuttlecock*.